

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA PADA PELAJARAN KUE INDONESIA

THE IMPLEMENTATION OF JIGSAW TYPE COOPERATIVE LEARNING TO INCREASE STUDENT COMPETENCE IN INDONESIA CAKE LESSONS

Oleh: Mar'atush Sholihah,
Prodi Pendidikan Teknik Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
aah.sholihah@gmail.com
Dr. Marwanti

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: perencanaan, penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan peningkatan kompetensi siswa kelas XI Patiseri pada mata pelajaran kue Indonesia di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian adalah: 1) perencanaan yang dilakukan adalah pembuatan kelompok belajar dan kelompok ahli, pembuatan RPP dan *jobsheet*, pembuatan lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, dan tes pilihan ganda; 2) penerapan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada siklus pertama adalah 75% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 100%; 3) peningkatan kompetensi siswa kelas XI Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta pada nilai rata-rata kelas pra siklus sebesar 81,4, menjadi 83,5 pada siklus pertama dan 91,2 pada siklus kedua. Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pra siklus sebesar 80%, meningkat 3% menjadi 83% pada siklus pertama dan meningkat 17% menjadi 100% pada siklus kedua.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, kompetensi, kue Indonesia

Abstract

This research aims to find out: the planning, the implementation of jigsaw type cooperative learning method and increase the student's competence of class XI patisserie on the Indonesian cake subject at SMK Negeri 6 Yogyakarta. The type of this research is a classroom action research which used Kemmis and Mc Taggart models include planning, implementation, observation, and reflection. The results of this research are: 1) the planning is done by making study groups and expert groups, lesson plan (RPP) and jobsheet, observation sheets, performance assessment sheets, and multiple choice tests; 2) the implementation can be implemented effectively and efficiently. The average results of the implementation of learned in the first cycle is 75%, in the second cycle it was increased up to 100%; 3) the increase of the student's competence of class XI patisserie at SMK Negeri 6 Yogyakarta in the average score in the pre-cycle class is 81.4 to 83.5 in the first cycle and 91.2 in the second cycle. Students who achieve a minimum completeness criterion (KKM) in the pre-cycle is 80%, increase 3% to 83% in the first cycle and 17% to 100% in the second cycle.

Keywords: jigsaw type cooperative learning, competence, Indonesian cake

PENDAHULUAN

Pada tahun 2013, menteri pendidikan mengeluarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 70 tahun 2013 tentang kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggantikan kurikulum

sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 pembelajarannya berorientasi terhadap siswa (*student centered*). Siswa dituntut bersikap aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Faktor yang

paling berpengaruh dalam penerapan kurikulum tersebut adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Kurikulum 2013 mulai diterapkan di beberapa sekolah termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Yogyakarta. Patiseri merupakan salah satu program keahlian di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang membekali pengetahuan mengolah dan menyajikan berbagai jenis kue, baik kue kontinental maupun kue Indonesia. Mata pelajaran kue Indonesia adalah mata pelajaran yang mempelajari beragam jenis kue yang berasal dari Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 6 Yogyakarta, diketahui bahwa nilai ulangan harian siswa kelas XI Patiseri tahun ajaran 2015/ 2016 pada mata pelajaran kue Indonesia dengan materi kue Indonesia dari tepung ketan, sebanyak 6 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM 78 (kriteria ketuntasan minimal) atau tidak tuntas. Ketidaktuntasan tersebut bisa disebabkan karena mata pelajaran kue Indonesia memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, kurangnya motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan cara guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Pada penerapan kurikulum 2013 di SMK Negeri 6 Yogyakarta, khususnya pada mata pelajaran kue Indonesia, guru mengajar dengan metode ceramah. Semua materi disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk

membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (Isjoni, 2010: 23). Alasan pemilihan metode pembelajaran kooperatif karena metode pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan interaksi antar siswa sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Beberapa variasi metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kooperatif (Isjoni, 2010: 74), yaitu diantaranya: 1) *Student Team Achievement Divisions (STAD)*; 2) *Jigsaw*; 3) *Teams Games Tournaments (TGT)*; 4) *Group Investigation (GI)*; 5) *Rotating Trio Exchange*; dan 6) *Group Resume*. Metode pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam penelitian adalah tipe *jigsaw*.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dipilih karena dapat meningkatkan kompetensi siswa. Hal tersebut dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Vika (2007: 154) yang menyatakan bahwa kompetensi siswa meningkat dari 40% pada pra siklus, menjadi 63% pada siklus pertama dan 100% pada siklus kedua. Secara umum penyelenggaraan model belajar *jigsaw* dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan tanggungjawab siswa sehingga terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikannya secara kelompok (Isjoni, 2010: 81).

Menurut Johnson dalam Suhaenah Suparno (2001: 27) kompetensi sebagai perbuatan rasional yang memuaskan untuk memenuhi tujuan dalam kondisi yang diinginkan. Kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau memiliki ketrampilan dan kecakapan yang disyaratkan. Kompetensi bukan hanya sekedar pemahaman akan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari termasuk perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kue Indonesia adalah mata pelajaran yang penting dipelajari, karena tren kuliner saat ini adalah kembali ke produk lokal. Hotel banyak menawarkan kue-kue Indonesia sebagai produk unggulan. Kompetensi siswa (kognitif, afektif dan psikomotor) pada mata pelajaran kue Indonesia perlu ditingkatkan.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kompetensi siswa terhadap mata pelajaran kue Indonesia di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui perencanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap materi kue Indonesia dari tepung ketan dan umbi-umbian untuk meningkatkan kompetensi siswa; 2) mengetahui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang efektif dan efisien

terhadap materi kue Indonesia dari tepung ketan dan umbi-umbian untuk meningkatkan kompetensi siswa kelas XI Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta; 3) mengetahui peningkatan kompetensi siswa kelas XI Patiseri terhadap penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap materi kue Indonesia dari tepung ketan dan umbi-umbian di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 17-22) dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang mencakup empat komponen penelitian, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan yang dilakukan adalah pembuatan RPP, pembuatan *jobsheet*, lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, tes pilihan ganda dan membagi siswa ke dalam kelompok belajar dan kelompok ahli.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah pada pembelajaran teori. Pembelajaran teori diakhiri dengan tes pilihan ganda untuk mendapatkan nilai kognitif siswa kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran praktik. Pada pembelajaran praktik, sikap dan keterampilan siswa akan dinilai dengan lembar penilaian unjuk kerja.

Pengamatan yang dilakukan adalah mengamati keterlaksanaan pembelajaran

sesuai dengan butir pengamatan yang terdapat pada lembar observasi. Pengamatan dilakukan oleh observer yang terdiri dari 2 orang.

Refleksi dilakukan dengan tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang terjadi, persoalan yang timbul dan kekurangan yang masih ada saat proses pembelajaran. Hasil dari refleksi pada siklus I akan digunakan sebagai acuan untuk membuat perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta yaitu pada Bulan April 2016 sampai dengan Mei 2016.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta kelas XI Patiseri yang berjumlah 30 siswa.

Prosedur Penelitian

Menurut Isjoni (2010: 77-83) prosedur penelitian metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terdiri dari empat tahap. Tahap pertama, siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok kecil. Keanggotaannya heterogen, baik dari segi kemampuannya maupun karakteristik lainnya. Jumlah anggota kelompok yang ideal adalah 4-6 orang siswa.

Tahap kedua, setiap anggota kelompok belajar ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian masing-masing siswa bertemu dengan anggota-anggota dan

kelompok lain yang mempelajari materi yang sama (kelompok ahli).

Tahap ketiga, setelah masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang ditugaskannya, kemudian kembali ke kelompok belajar atau kelompok asalnya. dan saling menjelaskan pada teman satu kelompoknya.

Tahap keempat, siswa diberi tes/ kuis untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang dilakukan ada tiga, yaitu analisis data hasil belajar siswa, analisis keterlaksanaan pembelajaran dan analisis butir soal.

Analisis data hasil belajar siswa hasilnya dilaporkan dalam bentuk modus, *median* dan *mean*. *Median* adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar ke yang terkecil (Sugiyono, 2014: 48). Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2014: 47). Rata-rata (*mean*) didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2014: 49).

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

Me = Mean (Rata-rata)

\sum = Epsilon (baca jumlah)

Xi = Nilai X ke 1 sampai ke N

N = Jumlah Individu

Kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan KKM pada mata pelajaran kue Indonesia adalah 78,00. Jika siswa memperoleh nilai kurang dari 78,00 maka siswa dinyatakan tidak tuntas, sedangkan jika siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 78,00 maka siswa dinyatakan tuntas.

Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran menggunakan data keterlaksanaan pembelajaran menurut 2 observer melalui lembar observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengamatan terdiri dari 50 butir kegiatan. Keterlaksanaan pembelajaran dihitung dengan rumus berikut.

$$\% \text{Keterlaksanaan Pembelajaran} = \frac{\text{Jumlah jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah item observasi (skor ideal)}} \times 100$$

Kategori persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *jigsaw* menggunakan interpretasi pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Keterlaksanaan Metode Pembelajaran

No.	Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran (%)	Interpretasi
1.	0,0-24,9	Sangat Kurang
2.	25,0-37,5	Kurang
3.	37,6-62,5	Sedang
4.	62,6-87,5	Baik
5.	87,6-100	Sangat Baik

Analisis butir soal yang akan dihitung adalah indeks kesukaran soal untuk melihat tingkat kesukaran soal. Proporsi menjawab benar (p) yaitu jumlah peserta tes yang menjawab benar pada butir soal yang dianalisis dibandingkan dengan jumlah peserta tes seluruhnya merupakan tingkat kesukaran yang paling umum digunakan (Surapranata, 2005: 12). Formulasi indeks kesukaran soal adalah:

$$p = \frac{ni}{N}$$

Keterangan:

p = proporsi menjawab benar atau tingkat kesukaran

ni = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

N = jumlah peserta tes

Kategori tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kategori Tingkat Kesukaran Soal

Nilai p	Kategori
$p < 0,3$	Sukar
$0,3 \leq p \leq 0,7$	Sedang
$p > 0,7$	Mudah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, sehingga diskusi kelompok dapat terlaksana dengan baik. Seluruh siswa dikelompokkan dalam 6 kelompok belajar dengan terdiri dari 5 siswa, dan 5 kelompok ahli dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Tema materi yang dipelajari masing-masing

kelompok belajar dan kelompok ahli ditentukan secara acak oleh peneliti.

Pembuatan RPP didasarkan pada penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Materi yang akan dipelajari adalah kue Indonesia dari tepung ketan dan umbi-umbian. *Jobsheet* memuat resep kue, dijelaskan secara rinci dan sistematis terkait bahan yang dibutuhkan dan cara membuat.

Pembuatan lembar observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran pada saat penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pembuatan lembar penilaian unjuk kerja berdasarkan lembar penilaian praktik yang digunakan pada jurusan Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Pembuatan soal tes pilihan ganda disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Butir-butir soal yang disusun telah mencakup berbagai tingkatan pada aspek kognitif.

2. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun. Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja dan tes pilihan ganda.

Data kompetensi siswa pada tahap pra siklus, peneliti mengambil nilai ulangan harian yang dilakukan oleh guru

pada tanggal 31 Agustus 2015 pada materi kue Indonesia dari tepung ketan. Berdasarkan data yang didapat, dari 30 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 81,4, dengan nilai tengah (*median*) yaitu 81,5, dan nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 78,00. Data kompetensi siswa pra siklus berdasarkan KKM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Kompetensi Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKM

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	24	80%
2.	Tidak tuntas	6	20%
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan data pada Tabel 3, menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 80% atau 24 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20% atau 6 siswa. Kondisi kegiatan belajar mengajar tersebut mencerminkan proses belajar mengajar belum berjalan dengan optimal.

Data kompetensi siswa pada siklus pertama dari 29 siswa yang hadir (1 siswa tidak hadir karena sakit) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 83,5, dengan nilai tengah (*median*) yaitu 82,0, dan nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 81,6. Data kompetensi siswa siklus pertama berdasarkan KKM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Data Kompetensi Siswa Siklus Pertama Berdasarkan KKM

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	24	83%
2.	Tidak tuntas	5	17%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan data pada Tabel 4, menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 83% atau 24 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17% atau 5 siswa. Beberapa kendala yang dihadapi pada siklus pertama diantaranya kegaduhan siswa yang terjadi ketika siswa akan pindah dari kelompok belajar ke kelompok ahli dan sebaliknya, siswa masih belum optimal dalam diskusi dan beberapa siswa tidak tuntas atau belum mencapai KKM.

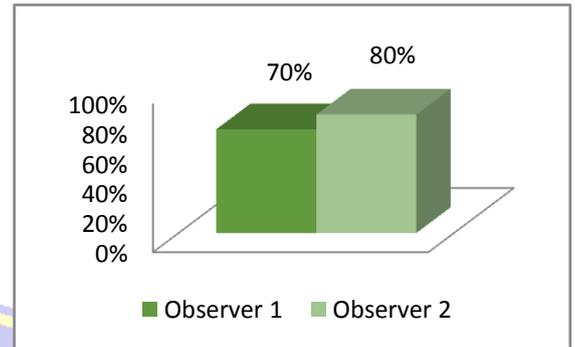
Data kompetensi siswa pada siklus kedua dari 27 siswa yang hadir (3 siswa tidak hadir karena sakit dan ijin) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 91,2, dengan nilai tengah (*median*) yaitu 93,3, dan nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 80,8. Data kompetensi siswa pra siklus berdasarkan KKM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Data Kompetensi Siswa Siklus Kedua Berdasarkan KKM

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	27	100%
2.	Tidak tuntas	0	0%
Jumlah		27	100 %

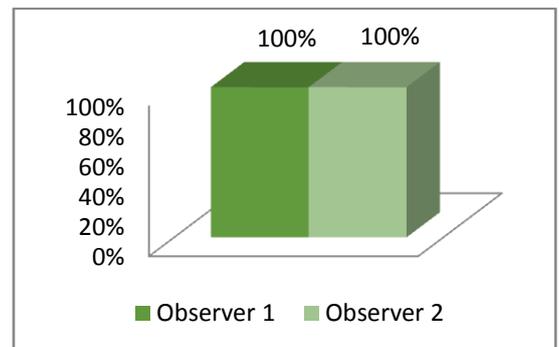
Berdasarkan data pada Tabel 5, menunjukkan bahwa siswa yang tuntas mencapai 100% atau 27 siswa. Kondisi kegiatan belajar mengajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* telah berjalan dengan optimal.

Data keterlaksanaan pembelajaran didapatkan berdasarkan pengamatan dua observer melalui lembar observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1. Pendapat Observer Tentang Keterlaksanaan Pada Siklus Pertama

Berdasarkan hasil yang tercantum pada Grafik 1, menunjukkan bahwa rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 75%. Hasil tersebut berdasarkan kriteria keterlaksanaan pembelajaran pada tabel 1, metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terlaksana dengan “baik” karena masuk dalam rentang nilai 62,6-87,5%. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus kedua dapat dilihat pada grafik berikut.

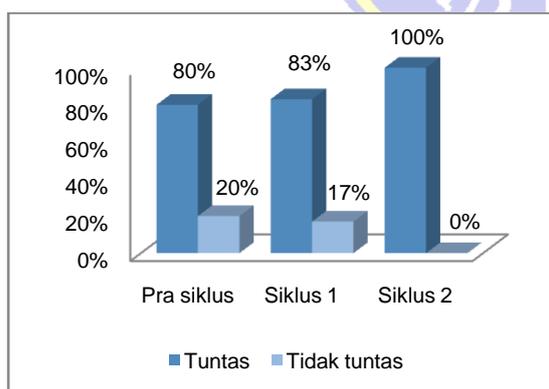


Grafik 2. Pendapat Observer Tentang Keterlaksanaan Pada Siklus Kedua

Berdasarkan hasil yang tercantum pada Grafik 2, menunjukkan bahwa rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100%. Hasil tersebut berdasarkan kriteria keterlaksanaan pembelajaran pada tabel 1, metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terlaksana dengan “sangat baik” karena masuk dalam rentang nilai 87,6-100%.

3. Peningkatan Kompetensi Siswa terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat pada setiap siklus. Nilai rata-rata kompetensi siswa pada pra siklus yaitu 81,4 meningkat menjadi 83,5 pada siklus pertama, dan 91,2 pada siklus kedua. Pencapaian kriteria ketuntasan minimal pada pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 3. Pencapaian Kompetensi Siswa Berdasarkan KKM pada Pra Siklus, Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Berdasarkan Grafik 3, data menunjukkan bahwa ada peningkatan di setiap siklus. Pencapaian kompetensi siswa

pada pra siklus adalah 80%, meningkat 3% pada siklus pertama menjadi 83%, dan meningkat 17% pada siklus kedua menjadi 100%. Peningkatan kompetensi terlihat pada siklus kedua bahwa 100% atau seluruh siswa yang hadir berjumlah 27 orang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap materi kue Indonesia dari tepung ketan dan umbi-umbian dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa kelas XI Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Perencanaan dimulai dengan pembuatan kelompok belajar dan kelompok ahli. Tahap berikutnya adalah pembuatan RPP dan *jobsheet*. Tahap yang terakhir adalah pembuatan lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, dan tes pilihan ganda.
2. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap materi kue Indonesia dari tepung ketan dan umbi-umbian dapat terlaksana dengan efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa kelas XI Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta pada tahap siklus pertama dan siklus kedua. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus pertama mencapai persentase 75%, pada siklus kedua dilakukan

perbaikan dan hasilnya pembelajaran terlaksana dengan sangat baik hingga mencapai 100%.

3. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap materi kue Indonesia dari tepung ketan dan umbi-umbian dapat meningkatkan kompetensi siswa kelas XI Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 81,4 pada pra siklus menjadi 83,5 pada siklus pertama dan 91,2 pada siklus kedua. Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pra siklus sebanyak 80%, setelah adanya tindakan pada siklus pertama siswa yang mencapai KKM meningkat 3% menjadi 83% dan pada siklus kedua meningkat 17% menjadi 100% atau seluruh siswa yang hadir sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya peningkatan kompetensi siswa:

1. Guru sebaiknya menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan lebih baik dan dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
2. Penerapan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran, guru sebaiknya tidak

mendominasi pembelajaran di kelas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik dan benar.

3. Pada pembelajaran praktik, guru sebaiknya menerapkan kriteria penilaian yang standar sehingga siswa terbiasa untuk melaksanakan praktik dengan baik dan tertib mulai dari persiapan diri (kebersihan dan kelengkapan atribut praktik) sampai proses berkemas.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Vika Dian Lestari. (2012). Peningkatan Kompetensi Membuat Macam-Macam Pola Rok dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning Menggunakan Metode Jigsaw di SMK N 6 Yogyakarta. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaenah Suparno. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Surapranata. (2005). *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes, Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.